

Dampak Intellectual Capital dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia: Studi Empiris pada Emiten BEI Tahun 2017–2021

¹Dieviya, Nuareni, ³M. Sulhan

¹Universitas Yudharta, Indonesia, dieviya@gmail.com

²Universitas Yudharta, Indonesia, nuraeni@yudharta.ac.id

³Universitas Yudharta, Indonesia, sulhan@yudharta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengukur pengaruh *intellectual capital* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total sebanyak 46 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, (2) *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (3) kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: intellectual capital; kinerja lingkungan; nilai perusahaan.

Abstract

This research aims to examine and measure the influence of *intellectual capital* and environmental performance on company value. The research object includes banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017–2021. The research sample was selected using *purposive sampling* techniques, with a total of 46 companies. Data analysis was carried out using the *Partial Least Square* (PLS) approach using WarpPLS software version 7.0. The results of the study show that: (1) *Intellectual capital* has a positive and significant effect on environmental performance, (2) *Intellectual capital* has a positive and significant effect on company value, and (3) environmental performance has a negative and significant effect on company value.

Keywords: intellectual capital; environmental performance; company values.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi isu utama di dunia saat ini. Hampir semua negara lebih memfokuskan diri pada upaya untuk mengurangi dampak perubahan iklim yang sudah semakin nyata terhadap kehidupan manusia. Dampak perubahan iklim menyadarkan semua pihak untuk bertindak sesuatu agar bisa menyelamatkan kehidupan manusia di bumi. Kepedulian sekelompok manusia saja terhadap lingkungan hidup tidak cukup karena perubahan suatu lingkungan bukan berdampak secara lokal tetapi dapat pula berdampak secara global (Nicholas F. Maramis, 2013a).

Keberadaan perusahaan dalam kepedulian terhadap lingkungan sangat menonjol. Kontras keadaan sosok perusahaan di lingkungannya merupakan sebuah ekspresi kesenjangan yang sangat lebar dan berpotensi untuk menimbulkan berbagai gejolak sosial.

Interaksi perusahaan dengan lingkungannya bukan sekedar perusahaan menangani limbah produk samping dari aktivitas usahanya atau pengaruh kebisingan, pencahayaan, hingga kepada timbulnya kecemburuan sosial. Keberadaan perusahaan dengan lingkungannya juga selalu memunculkan beragam interaksi yang berbeda untuk setiap periodenya. Biasanya sebelum pemerintah memberi izin beroperasinya kepada suatu perusahaan terlebih dahulu, perusahaan harus melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan sebagai kelengkapan diberikannya izin operasi perusahaan dengan acuan berbagai pihak untuk mengantisipasi kemungkinan dampak suatu lingkungan (Ronny Hendrawan, 2007).

Perusahaan perbankan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya, maka dalam hal ini perbankan mempunyai peran penting dalam pengelolaan lingkungan (Kasmir 2008:7). Perusahaan perbankan dituntut untuk berperan dalam megamankan lingkungan dengan melakukan pengendalian manajemen terhadap lingkungan. Pihak internal perusahaan harus melindungi lingkungan yang akan membantu perusahaan tersebut untuk meningkatkan efisiensi dan pengendalian emisi, serta polutan.

Perbankan sebagai roda perekonomian nasional harus mampu berperan sebagai *agent of development* dalam upaya mencapai tujuan nasional, termasuk melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pola *intellectual capital* (Nicholas F. Maramis, 2013b). *Intellectual capital* sebagai keseluruhan aset tidak berwujud, pengetahuan, kemampuan dan hubungan perusahaan mampu menjaga dan melestarikan lingkungan perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan (Chen, 2008). Investasi dalam *intellectual capital* tidak hanya dapat memenuhi pelaporan keseimbangan kegiatan ekonomi dan lingkungan saja tetapi juga pada akhirnya memperoleh keunggulan kompetitif perusahaan. *Intellectual capital* sangat penting bagi perusahaan khususnya perusahaan yang mempunyai saham likuid yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, dan akuntansi.

Environmental performance merupakan bagian dari *corporate social responsibility* menjadi area penting dari manajemen ketika perusahaan perbankan ingin memiliki keberlanjutan dan mampu bersaing di masa yang akan datang. Pembiayaan proyek pada bank yang berwawasan lingkungan telah terbukti dapat meningkatkan daya saing dan memberi keunggulan tersendiri dalam strategi bisnis. Penekanan yang berkembang pada pengelolaan lingkungan memperkuat reputasi perusahaan untuk mengadopsi metode ramah lingkungan dalam menyediakan barang dan jasa, sehingga berdampak pada kinerja ekologis (Winwin Yadiati, Nissa, Harry Suharman, 2019). Penilaian *environmental performance* dapat diukur melalui *Global Reporting Initiative* (GRI) G-4 yang dinyatakan dalam empat aspek yaitu aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi, serta aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan.

Intellectual capital berpengaruh terhadap *environmental performance* karena *intellectual capital* memungkinkan untuk mempertimbangkan sebagai sumber pengetahuan tidak hanya aset tidak berwujud tapi juga menggabungkan antara aset pengetahuan dan pengetahuan di dasar kompetensi *environmental performance*. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori *stakeholder* bahwasannya perusahaan harus mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sehingga perusahaan akan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi tentang *environmental performance*, sosial dan intelektual yang

dimiliki serta melebihi atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang telah diakui *stakeholder* (Eka Septiani, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, *intellectual capital* menjadi faktor penting untuk mendukung peningkatan *environmental performance*. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya dan dapat berinovasi maka bisa meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem serta struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebagaimana berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif berupa keunggulannya kepada pasar. Pada satu sisi, sinyal tersebut membuat investor dan pemangku kepentingan menaikkan nilai perusahaan dan membuat keputusan menguntungkan bagi perusahaan (Afiani Wulandari, 2019). Sehingga *intellectual capital* sangat berpengaruh penting terhadap nilai perusahaan.

Saat ini, praktik pengungkapan CSR telah banyak diterapkan oleh perusahaan *go public* di Indonesia. Walaupun secara umum praktik CSR lebih banyak dilakukan oleh perusahaan tambang dan manufaktur, tetapi seiring dengan praktik CSR yang sudah menjadi tren global, membuat industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya. Pelaporan CSR ini menjadi sebuah alasan perbankan di Indonesia menerapkan suatu kegiatan yaitu tanggung jawab sosial. Pertanggungjawaban sosial dalam industri perbankan lebih berfokus kepada prinsip kepedulian perbankan terhadap berbagai hal kehidupan, baik masyarakat maupun negara yang berupa kepedulian terhadap masalah lingkungan. Prinsip ini menjadi sebuah prinsip etika perbankan yang menjadi tantangan untuk menjaga citra perusahaan di kalangan masyarakat (Widya Ais Sahla, 2016).

Dari keterkaitan di atas, dapat disimpulkan bahwa *environmental performance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebagaimana dijelaskan pada teori sinyal bahwa kinerja lingkungan yang baik dan benar akan mendapatkan respon yang positif dari investor melalui peningkatan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator paling penting bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga nilai perusahaan dapat ditingkatkan.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif dilakukan dalam menunjukkan pengaruh dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif merupakan langkah untuk mendapatkan informasi rangkuman melalui tata cara atau definisi yang sesuai (Siregar, 2017). Strategi tersebut dimulai dengan petunjuk, menemukan penyelesaian, memverifikasi penyelesaian serta mengkaji hasil lalu menerapkannya (Nirmalasari S. A, 2020).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan arsip *annual report* dan *sustainability report* dan observasi. serta menentukan petunjuk inferior yang didapatkan dengan alat hubung. Petunjuk inferior adalah petunjuk fundamental yang usai ditindaklanjuti serta disediakan berupa tabel dan simbol yang mewakili kuantitas dan fakta yang didapat dari penelitian lain atau media lain (Husain, 2013). Sumber data sekunder pada penelitian ini terdiri dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun dan diperoleh melalui

website resmi perusahaan maupun laman formal Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

Penelitian ini dilakukan sebuah analisis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang menggunakan *software* WarpPLS 7.0. PLS adalah salah satu metode *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi keterlibatan tautan yang menyertai faktor atau indeks menurut sewaktu. Metode ini tergolong bentuk reflektif dan formatif. Bentuk reflektif membuktikan validitas dan realibilitas sedangkan untuk formatif dibuktikan melalui nilai signifikansi *weight* nya. Analisis *Partial Least Square* (PLS) dilakukan melalui dua tahap yakni analisis model pengukuran (*outer model*) dan analisis model struktural (*inner model*) yang termasuk pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Mengingat pada penelitian ini menggunakan model indikator formatif dan variabel laten yang bersifat komposit, sehingga dalam analisis model pengukuran (*outer model*) yang digunakan untuk pengukuran yaitu perlu memperhatikan hasil eksplorasi masing-masing indikator di tiap variabelnya guna untuk eliminasi indikator yang akan tidak dipakai dalam model penelitian dan melihat *goodness of fit* dari model yang dipakai. Berikut hasil eksplorasi indikator dan muatan bobot tiap variabelnya:

Tabel 1
Hasil Eksplorasi Indikator Setiap Variabel Pada Model WarpPLS

No	Variabel/Indikator	Nilai <i>Weight</i>	Nilai <i>p values</i>	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>				
1	<i>Value Added Capital Employed</i>	-0.285	0.003	Tidak digunakan dalam model
2	<i>Value Added Human Capital</i>	0.500	<0.001	Digunakan dalam model
3	<i>Structural Capital Value Added</i>	0.485	<0.001	Digunakan dalam model
<i>Environmental Performance</i>				
1	Produk dan Jasa	0.494	<0.001	Digunakan dalam model
2	Kepatuhan	0.471	<0.001	Digunakan dalam model
3	Transportasi	0.076	0.245	Tidak digunakan dalam model
4	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	0.404	<0.001	Digunakan dalam model
Nilai Perusahaan				
1	<i>Tobin's Q</i>	0.445	<0.001	Digunakan dalam model
2	<i>Price Earning Ratio</i>	0.287	0.003	Tidak digunakan dalam model
3	<i>Price to Book Value</i>	0.442	<0.001	Digunakan dalam model

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 1, menunjukkan bahwa terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* kurang dari 0.30, yaitu *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA) = -0.285, *Environmental Performance* (EP) yang terdiri dari Transportasi (T) = 0.076, dan Nilai Perusahaan (NP) yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) = 0.287. Sehingga indikator dari variabel tersebut perlu dieliminasi karena muatan bobot indikatornya tidak signifikan. Maka model akan diperbarui kembali dengan mengeliminasi atau tidak memakai indikator *Value Added Capital Employed* (VACA), Transportasi (T) dan *Price Earning Ratio* (PER). Berikut hasil eksplorasi indikator tiap variabelnya setelah model diperbarui:

Tabel 2
Hasil Eksplorasi Indikator Setiap Variabel Pada Model WarpPLS Setelah Diperbarui

No	Variabel/Indikator	Nilai Weight	Nilai p values	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>				
1	<i>Value Added Human Capital</i>	0.500	<0.001	Digunakan dalam model
2	<i>Structural Capital Value Added</i>	0.500	<0.001	Digunakan dalam model
<i>Environmental Performance</i>				
1	Produk dan Jasa	0.494	<0.001	Digunakan dalam model
2	Kepatuhan	0.494	<0.001	Digunakan dalam model
3	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	0.494	<0.001	Digunakan dalam model
Nilai Perusahaan				
1	<i>Tobin's Q</i>	0.445	<0.001	Digunakan dalam model
2	<i>Price to Book Value</i>	0.445	<0.001	Digunakan dalam model

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Selanjutnya model penelitian harus memiliki *goodness of fit* yang baik. *Goodness of fit* merupakan indeks dan ukuran kebaikan untuk hubungan antar variabel laten. Pada WarpPLS di *general result* terdapat *model fit and quality indices* untuk mengukur *goodness of fit*. Berikut hasil nilai-nilai dari *model fit and quality indices*:

Tabel 3
Model Fit and Quality Indices

<i>Model Fit and Quality Indices</i>	<i>Value</i>	<i>Fit Criteria</i>	<i>Result</i>
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0.287, P=0.002	P<0.05	<i>Good</i>
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0.131, P=0.056	P<0.05	<i>Not Good</i>
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0.115, P=0.073	P<0.05	<i>Not Good</i>

<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1.007	<i>acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>	<i>Ideally</i>
<i>Average full collinearity VIF (AVFIF)</i>	1.072	<i>acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>	<i>Ideally</i>
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.271	<i>small ≥ 0.1, medium ≥ 0.25, large ≥ 0.36</i>	<i>Medium</i>
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)</i>	1.000	<i>acceptable if ≥ 0.7, ideally = 1</i>	<i>Ideally</i>
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)</i>	1.000	<i>acceptable if ≥ 0.9, ideally = 1</i>	<i>Ideally</i>
<i>Statistical suppression ratio (SSR)</i>	1.000	<i>acceptable if ≥ 0.7</i>	<i>Accept</i>
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	1.000	<i>acceptable if ≥ 0.7</i>	<i>Accept</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3, telah terukur hasil *model fit and quality indices*, menunjukkan jika *result* atau hasilnya sudah memenuhi semua kriteria *fit*, meskipun pada kriteria *Average R-squared (ARS)* dan *Average Adjusted R-squared (AARS)* termasuk *Not Good*, tetapi *model fit and quality indices* hanya bersifat *rule of thumbs*, maka model ini tetap bisa dipertahankan. Sehingga model dengan menggunakan variabel *Intellectual Capital* (X_1) berupa indikator *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Variabel *Environmental Performance* (X_2) indikatornya berupa Produk dan Jasa (PJ), Kepatuhan (K), dan Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan (PL); serta variabel Nilai Perusahaan (Y) yang terdiri dari indikator *Tobin's Q* dan *Price to Book Value* (PBV) telah memiliki *goodness of fit* yang baik untuk digunakan.

1. Analisis Pengukuran Model struktural atau *Inner Model* (Uji Hipotesis)

Setelah menganalisis untuk model pengukuran (*outer model*) sudah dilakukan, maka dilakukan uji untuk mengetahui nilai dari *inner model* atau pengukuran model struktural, *inner model* menunjukkan spesifikasi hubungan antar variabel laten. Pengujian *inner model* ini dengan *t-test*, jika diperoleh $p\text{-value} \leq 0.10$ maka dikatakan *weakly significant* dan jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka dikatakan *significant*, serta jika $p\text{-value} \leq 0.01$ maka dikatakan *highly significant*.

Berikut adalah tabel *perhitungan* pengujian *inner model* (pengujian hipotesis):

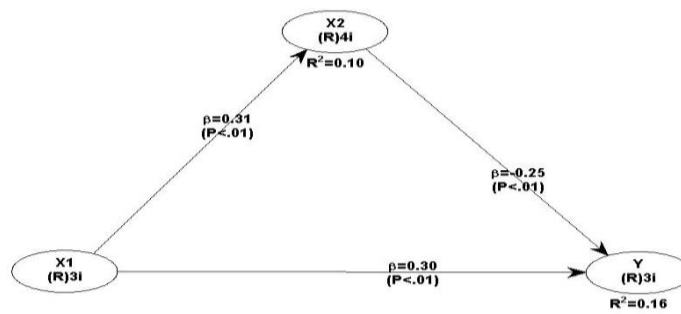
Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hubungan Antar Variabel (Variabel Penjelas ke Variabel Respon)		Koef. Jalur	p-value	Keterangan
1	IC	EP	0.313***	<0.001	Highly Significant
2	IC	NP	0.297***	0.002	Highly Significant
3	EP	NP	-0.252***	0.009	Highly Significant

Keterangan: *** = Signifikan pada $\alpha=0.01$ (*Highly Significant*); ** = Signifikan pada $\alpha=0.05$ (*Significant*); * = Signifikan pada $\alpha=0.10$ (*Weakly Significant*); ts = tidak signifikan.

Jalur pengujian hipotesis dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:

Gambar 2. Jalur Pengujian Hipotesis



Berdasarkan *tabel 4* dan *gambar 2* di atas, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa:

1. Nilai koefisien jalur 0.313, nilai *p-value* <0.001 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* karena perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya secara efektif dan efisien maka kinerja lingkungannya juga akan meningkat. Dengan kata lain hipotesis (H_1) diterima.
2. Nilai koefisien jalur 0.297, nilai *p-value* 0.002 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi kualitas pengelolaan dana dan pemanfaatan intelektualitas karyawan dalam menciptakan struktur dan proses kegiatan yang baik maka dapat menghasilkan kinerja intelektual yang optimal sehingga semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan nilai sebuah perusahaan. Dengan kata lain hipotesis (H_2) diterima.
3. Nilai koefisien jalur -0.252, nilai *p-value* 0.009 menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan melakukan pengungkapan atas ketidakpatuhan perusahaan dan pengaduan masalah lingkungan sehingga lebih baiknya perusahaan mempunyai pengungkapan yang rendah agar nilai perusahaan semakin tinggi. Dengan kata lain hipotesis (H_3) diterima.

Hubungan antar variabel

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Environmental Performance*

Teori *stakeholder* digunakan untuk memberikan fakta bahwa hubungan kepada masyarakat harus dibuktikan melalui tanggung jawab dan akuntabilitas kepada pemegang saham, maka hal tersebut perusahaan dianggap telah berkembang. Teori *stakeholder* merupakan teori yang dapat mendorong manajer atau perusahaan bisa melaksanakan kegiatan yang berpengaruh dan mengungkapkan kegiatan tersebut kepada *stakeholder* (Lestari N, 2016). Fokus dari teori ini, bahwasannya perusahaan harus mempertimbangkan posisi para pemangku kepentingan yang dianggap *powerfull* (kuat). Sehingga kelompok tersebut yang menjadi pertimbangan paling utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan sebuah informasi (Afief M, Tinangon J, 2020).

Hubungan *intellectual capital* dan *environmental performance* dapat ditunjukkan melalui hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, di mana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *human capital* dan *struktural capital* pada variabel *intellectual capital* cenderung menggunakan keterbukaan laporan tahunan sebagai informasi untuk membuktikan kegiatan perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan juga menggunakan laporan keberlanjutan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu produk dan jasa, kepatuhan serta mekanisme pengaduan masalah lingkungan pada variabel *environmental performance* yang dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan mengungkapkan sebuah informasi melalui pertimbangan *stakeholder* yang dapat membantu manajer korporasi dalam mengerti lingkungan *stakeholder* sehingga keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan lebih efektif.

Penelitian ini menunjukkan hasil *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental performance* karena baiknya kemampuan kolektif yang dimiliki oleh anggota di dalam perusahaan maka perusahaan juga berpotensi untuk patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku. Ketika perusahaan juga mampu dalam menyelesaikan proses dan struktur harian perusahaan dalam artian dapat mendukung karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual terbaik maka tingkat mitigasi dampak lingkungan produk dan jasa dapat ditangani maupun diselesaikan sesuai dengan mekanisme pengaduan resmi secara terstruktur. Oleh karena itu, sangat penting ketika kekuatan intelektual ini menjadi inti dalam menciptakan persepsi pasar yang positif bagi perusahaan. Sarana dan prasarana perusahaan juga mendukung karyawan dalam mencapai kinerja yang optimal dan potensi yang maksimal. Sehingga rangkaian proses dan strategi yang dilakukan perusahaan sangatlah tepat untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang ramah lingkungan serta dapat mempresentasikan dan menghitung informasi tentang seluruh kinerja lingkungan yang telah dilakukan.

Sehingga penjelasan di atas menunjukkan bahwa *intellectual capital* sangat berpengaruh signifikan positif terhadap *environmental performance*. Ini mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut maka perusahaan berpotensi untuk patuh. Selain itu, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan struktural untuk menciptakan *Value Added* (VA) maka persentase penjualan produk dan jasa juga semakin meningkat sesuai dengan tingkat kepatuhan yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan peraturan yang berlaku sehingga permasalahan pengaduan masalah lingkungan yang segera diatasi dan diselesaikan lebih peduli terhadap suatu kondisi lingkungan yang sangat ramah dan bisa menciptakan perusahaan dalam menggunakan modal yang lebih efisien.

Hal ini juga dapat dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh antara keduanya termasuk signifikansi yang tinggi dengan memiliki koefisien jalur sebesar 0,313 dan *p-value* yang lebih kecil dari 0,001. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Khanifah, Udin, Nor Hadi, 2020) yang memiliki hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini, yakni *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku kinerja lingkungan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan sangat agresif dalam strategi kinerja lingkungan yang mengharapkan manajemen lebih peduli dengan nilai masyarakat yang kemudian direspon dengan harga saham perusahaan yang sudah memberikan informasi tersebut. Sehingga sangat penting dalam memaksimalkan *intellectual capital* dalam meningkatkan suatu *environmental performance* yang baik.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal digunakan untuk mengungkapkan perusahaan agar bisa menyampaikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk dari teori ini lebih fokus terhadap sebuah informasi yang telah dilakukan oleh manajemen dalam mewujudkan keinginan dari pemiliknya serta menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya (Ningrum F.W., 2018). Teori sinyal mempunyai karakteristik khusus dalam perusahaan yang akan memberikan informasi antar perusahaan dan manajer untuk berusaha memberikan sinyal kepada investor tentang segala informasi yang dimilikinya serta memastikan bahwa sinyal tersebut bisa diandalkan. Perusahaan dengan kualitas yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif berupa keunggulannya kepada pasar. Sinyal positif inilah yang membuat investor dan pemangku kepentingan menaikkan nilai perusahaan dan membuat keputusan yang sangat menguntungkan bagi perusahaan (Afiani Wulandari, 2019).

Hubungan *intellectual capital* dan nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, di mana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*) pada variabel *intellectual capital* dan *Tobin's Q Ratio* maupun *Price to Book Value* (PBV) pada variabel nilai perusahaan cenderung menggunakan keterbukaan laporan keuangan tahunan sebagai informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjukkan kegiatan perusahaan dalam memberikan prospek dan reputasi yang baik pula bagi investor atau *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan dalam artian hubungan antara keduanya lebih mementingkan perusahaan daripada masyarakat umum.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin baik perusahaan dalam segi pengetahuan, kemampuan dan hubungan perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditas dan semakin besar nilai kapitalisasi pasar, sehingga memiliki ketertarikan sendiri bagi para investor. Oleh karena itu, penting untuk pengaruh keduanya dalam meningkatkan daya saing suatu perusahaan secara efektif serta meningkatkan keuntungan perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa nilai *human capital* dan *structural capital* mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga semakin besar pula nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q Ratio* maupun *Price to Book Value* (PBV) yang telah dihasilkan dengan mengharapkan perusahaan memiliki peluang investasi yang menarik dan mempunyai keunggulan kompetitif tersendiri dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebab semakin besar nilai pasar dan harga suatu saham berarti perusahaan dianggap sudah mampu dan berhasil menilai perusahaan secara wajar yang mengakibatkan nilai

perusahaan semakin mahal (*overvalued*). Selain itu, hal ini dapat dibuktikan juga melalui hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh antara keduanya termasuk signifikansi yang tinggi dengan memiliki koefisien jalur sebesar 0,297 dan *p-value* yang lebih kecil dari 0,001.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan B, 2019) menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi pemanfaatan intelektualitas karyawan untuk menciptakan struktur serta proses kegiatan yang baik oleh perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan merupakan sinyal atau tanda untuk *stakeholder* yang akan memengaruhi keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. Motivasi perusahaan terkait dengan pemberian informasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan adalah bentuk sinyal positif bagi investor yang berpengaruh pada peningkatan minat investor di mana *environmental performance* bagian dari kualitas manajemen yang menunjukkan kegiatan perusahaan dalam wujud kepedulian terhadap lingkungan sehingga memberikan sinyal positif pada pihak eksternal, khususnya investor dengan harapan akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang terealisasi dengan baik.

Hubungan *environmental performance* dan nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui analisis deskriptif yang telah dilakukan, hasil dari pengungkapan *sustainability report* mengenai kepatuhan dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan kurang baik atau kurang sempurna meskipun ada salah satu pengungkapan *sustainability report* yang dianggap sempurna atau lengkap yaitu produk dan jasa, sehingga membuat perusahaan belum mampu memberikan pengungkapan *sustainability report* secara sempurna agar nilai perusahaan semakin meningkat. Dalam penelitian ini hubungan antara keduanya menjelaskan bahwa perusahaan mempertimbangkan dan menentukan para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak dan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor harus mengandung sinyal positif dalam meningkatkan harga saham.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena jika dihubungkan dengan nilai perusahaan semakin tinggi pengungkapan *environmental performance* mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai-nilai yang diperoleh perusahaan sehingga semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan jika pengungkapan *environmental performance* semakin rendah maka mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan dan semakin baik pula kinerja per lembar saham yang akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Alasan utama yang mengakibatkan hubungan variabel ini signifikan negatif yaitu terdapat pada analisis statistik deskriptif di mana kedua indikator yang valid yaitu kepatuhan dan mekanisme pengaduan masalah lingkungan tidak termasuk indikator yang ramah lingkungan karena keduanya masih di bawah rerata angka 2,00 dalam artian pengungkapan masih belum bisa dikatakan sempurna sesuai standarnya.

Selain itu, alasan kenapa perusahaan masih harus mengungkapkan informasi *environmental performance* karena ada salah satu indikator kinerja lingkungan yaitu produk dan jasa yang berada pada standar pelaporan sangat sempurna atau lengkap serta semua perusahaan perbankan mempunyai rerata nilai di atas 2,00. Sehingga penting bagi

perusahaan untuk memberikan informasi terkait *environmental performance* sesuai dengan aspek yang ramah lingkungan atau tidak. Oleh karena itu, penjelasan di atas menyatakan bahwa *environmental performance* dan nilai perusahaan berpengaruh secara negatif. Selain itu, hal ini dapat dibuktikan juga melalui hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh antara keduanya termasuk signifikansi yang tinggi dengan memiliki koefisien jalur sebesar -0,252 yang bernilai negatif tapi mempunyai *p-value* yang lebih kecil dari 0,001.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aulia Ainun, 2021) menyimpulkan bahwa *environmental performance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan akan besar pula tingkat kabar lingkungan yang menyangkut kepentingan kelompok dalam masyarakat sehingga bisa berdampak dan merusak mutu sebuah perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat simpulkan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental performance* dengan koefisien jalur senilai 0,313. Dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa *intellectual capital* menjadi modal dasar dalam menciptakan suatu program produk atau jasa yang ramah lingkungan.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien jalur senilai 0,297. Dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa *intellectual capital* mampu menekan biaya dalam menggerakkan kinerja organisasi dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.
3. *Environmental performance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien jalur senilai -0,252. Dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa *environmental performance* memiliki keterlibatan dalam pembiayaan atau perolehan nilai perusahaan melalui *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofar. (2019). Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.
- Afiani Wulandari. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10, No. 1, 795.
- Afief M, Tinangon J, G. H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11 (2), 68–82.
- Aida R, R. E. (2016). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*, 16 No.2, 96–109.
- Anggraini F, Seprijon Y P, R. S. (2020). pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengna Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15, No.2, 169–190.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. JAKarta: Rineka Cipta.
- Aulia Ainun. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- Diva Cicilya. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18, No. 1, 21.
- Eka Septiani. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21, No. 1, 63.
- Ghozali, I. (2018). Analisis Multivariate. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heder & Priyadi M. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, No.7, 1–24.
- Husain, U. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.
- Khanifah, Udin, Nor Hadi, F. A. (2020). Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Menguji Peran Reputasi Perusahaan di Negara Berkembang. *Jurnal Lnternasional Ekonomi Dan Kebijakan Energi*, 10, 98.
- Kurniawan B, M. (2019). Analisis Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20, No.1, 66–80.
- Lestari N, S. R. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4 Nomor 1, 28–33.
- Mardiana I & Wuryani E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA*, 8, No. 1, 28–33.
- Meiyana A & Aisyah M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 7 No. 1, 1–18.
- Mela Rosa Fitri. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah*, 3.
- Nafiroh S & Nahumury J. (2016). The Influence of Intellectual Capital on Company Value with Financial Performance as an Intervening Variable in Financing Institutions in Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 6 No.2, 159–170.
- Nicholas F. Maramis. (2013a). Tanggung Jawab Perbankan dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit. 21, 103.
- Nicholas F. Maramis. (2013b). Tanggung Jawab Perbankan dalam Penegakkan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit. XXI, 107.
- Ningrum F.W. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, No.6, 1–25.
- Nirmalasari S. A. (2020). Financial Distress pada Bisnis syariah dan Bank Konvensional dengan Metode Aitman Z-Score Modifikasi Periode 2016-2019. Skripsi.
- Paulus G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi*, 14 No.1, 31–40.
- Rakhmini Juwita, A. A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8, 2.

- Ronny Hendrawan, S. M. (2007). Kepedulian Perusahaan Terhadap Lingkungan. 276–277.
- Ryan Trilaksono. (2019). Pengaruh Modal Intelektual, CSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. 12.
- Saputra I, M. L. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15, No. 3, 64–81.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Tjahjono. (2016). Effect on The Value of Its Environmental Performance and Financial Performance. *International Conference on Business Management*, 2 No. 1, 85–97.
- Wardani D, S. L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening AKTIVA. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5 No.1, 15–28.
- Widya Ais Sahla. (2016). Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI-G4 pada Perbankan Indonesia. *Jurnal INTEKNA*, 16, No.2, 131–133.
- Windya Sheryn. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ijability*, 02 No. 02, 89.
- Winwin Yadiati, Nissa, Harry Suharman, M. (2019). Peran Modal Intelektual Hijau dan Organisasi Reputasi dalam Mempengaruhi Kinerja Lingkungan. *Jurnal Nternasional Ekonomi Dan Kebijakan Energi*, 9, 261.
- Wulandari D, Dhiana P, S. A. (2016). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. 1–14.
- Yuneita Anisma. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 5, 147.